

**PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII MTS
MUHAMMADIYAH 2 JENANGAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



Oleh:

KHOLIFATUL ANISYA

NIM. 201180122

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

P O N O R O G O

ABSTRAK

Anisya, Kholifatul. 2022. *Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

Kata Kunci : *Two Stay Two Stray, Hasil Belajar, Fikih.*

Suatu hasil belajar diciptakan dari proses pembelajaran yang tidak sebentar. Pada saat ini kondisi belajar siswa yang menurun karena proses pembelajaran yang cenderung monoton. Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu : yang pertama, siswa kurang menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Yang kedua, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Yang ketiga, siswa hanya menerima materi tanpa memberikan *feed back* pada guru. Yang empat, menurunnya semangat belajar siswa. Sehingga siswa kurang mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik dan aktif terutama dalam mata pelajaran Fikih. Contohnya seperti menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam proses belajar, dimana model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan serta dapat memotivasi siswa dalam proses belajar. Karena model ini menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa jenuh saat proses belajar. Akan tetapi faktanya siswa kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Jenangan dalam mata pelajaran Fikih masih kurang dalam hasil belajar banyak siswa yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan adanya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Jenangan tahun ajaran 2021/2022. Serta membuat siswa berperan aktif dalam ketika proses pembelajaran.

Untuk menjawab persoalan diatas, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan menggunakan 3 siklus yang dibagi menjadi 4 tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas. Disini 4 tahapan penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Bersumber dari siswa kelas VII A Mts Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (a) Pada siklus I dari hasil siklus I jumlah siswa tuntas 7 orang dengan presentase 23% sedangkan jumlah siswa tidak tuntas 23 orang dengan presentase 77% nilai rata-rata 60,3. (b) Pada siklus II jumlah siswa tuntas sebanyak 16 orang dengan presentase 53% sedangkan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 14 orang dengan presentase 47% nilai rata-rata 71,8. (c) Pada siklus III diperoleh dari 30 siswa mencapai presentase 100% dengan rata-rata 85. Dari prosentase tersebut, dapat dilihat dari siklus I sampai dengan siklus III kegiatan pembelajaran dan juga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dengan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar diatas nilai 75 sebagai KKM untuk mata pelajaran Fikih. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Mts Muhammadiyah Jenangan 2 telah berhasil dilakukan oleh peneliti dengan ketuntasan nilai yang baik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Kholifatul Anisya
NIM : 201180122
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 19 Mei 2022



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Kholifatul Anisya
NIM : 201180122
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun
Ajaran 2021/2022.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Juni 2022

Ponorogo, 14 Juni 2022

Mengesahkan,

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Mollo Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 195704181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Drs. Waris, M.Pd.
Penguji I : Dr. Mukhibat, M.Ag.
Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

()
()
()

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kholifatul Anisya
NIM : 201180122
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022



Kholifatul Anisya



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kholifatul Anisya

NIM : 201180122

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun
Ajaran 2021/2022

Dengan ini, saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 23 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



KHOLIFATUL ANISYA

NIM. 201180122



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Model Pembelajaran	7
a. Pengertian Model Pembelajaran	7
b. Fungsi Model Pembelajaran	7
2. Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	8
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	8
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	9
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	10
d. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Two Stay Two Stray</i>	11
3. Hasil Belajar	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Pengertian Hasil Belajar.....	13

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
4. Mata Pelajaran Fikih	18
a. Pengertian Fikih	18
b. Mata Pelajaran Fikih	19
B. Kajian Terdahulu	20
C. Kerangka Berpikir	25
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Setting Subjek Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28
3. Subjek Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data dan Indikator	32
G. Keberhasilan Prosedur Penelitian	35
1. Perencanaan	35
2. Pelaksanaan	36
3. Pengamatan	37
4. Refleksi	37
H. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian	41
B. Paparan Data Penelitian.....	45
a. Paparan Data Pra Penelitian.....	45

b. Paparan Data Penelitian	46
C. Pembahasan	62
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ahmadi dan Uhbiyati (2007) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu aktivitas orang dewasa ke anak yang secara sadar dan terencana serta penuh tanggung jawab dan menimbulkan interaksi antara kedua belah pihak supaya anak tersebut mencapai tingkat kedewasaan yang diharapkan dan berlangsung secara terus-menerus.¹ Terciptanya manusia yang cerdas dan cemerlang berasal dari pendidikan. Salah satunya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan adanya peran dari pendidikan. Dalam hal ini juga harus didukung dengan adanya seorang guru yang andal dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

Sementara itu, Noor dan Wathoni mendefinisikan guru sebagai orang yang mempunyai peran langsung pada proses pembelajaran. Kedudukan dan fungsi strategis itu memerlukan kecakapan khusus yang mumpuni sehingga posisi pengajar diharapkan benar-benar mampu memperlihatkan kapasitas profesional yang optimal.² Di antara beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³ Pada tahun 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud Nomor 65 yang berkaitan dengan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Permendikbud ini menjelaskan proses pembelajaran di unit pendidikan dilaksanakan secara inspiratif, mengasyikkan, interaktif, penuh tantangan, memberi motivasi ke para siswa agar berperan aktif, dan memberi ruang yang mencukupi untuk siswa. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), 70.

² Laila Nuzulul Fitria Noor and Kharisul Wathoni, "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Di Smp Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2020): 1–24.

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta : Kencana 2011), 30-31.

dilakukan di lingkungan sekolah menjadi salah satu penentu keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam perjalanannya, suksesnya proses belajar mengajar hendaknya memperoleh dukungan dari faktor-faktor, di antaranya kesiapan dari guru dan *feed back* dari siswa sebab tujuan akhirnya ialah pencapaian hasil belajar para anak didik. Ketika berproses guru berperan sebagai fasilitator untuk siswanya. Setiap apa yang guru sampaikan ke siswa, yang mana siswa sebagai sasaran aktivitas tersebut bisa menerima dengan baik.¹ Selain itu, model pengajaran mempunyai posisi strategis dan menentukan keberhasilan proses pengajaran. Maka dari itu, tiap-tiap guru idealnya mampu menguasai model mengajar secara profesional. Pada umumnya tiap-tiap model yang dipergunakan mempunyai aturan tertentu terutama terhadap keberhasilan pembelajaran.²

Dengan menggunakan model pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Akan tetapi jika guru hanya melaksanakan KBM secara monoton akan menyebabkan dampak hasil belajar siswa berkurang. Adapun dampak dari hal tersebut diantaranya, yang pertama, siswa kurang menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Yang kedua, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Yang ketiga, siswa hanya menerima materi tanpa memberikan *feed back* pada guru. Yang keempat, menurunnya semangat belajar peserta didik. Selain itu, beberapa faktor tersebut berdasar pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan diperoleh penyebab kurangnya hasil belajar pada siswa saat proses pembelajaran Fikih. Salah satunya adalah kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta model yang digunakan pada saat

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 111.

pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang ada variasi. Sehingga siswa kurang merasa tertarik untuk mendengarkan materi yang dipaparkan oleh pengajar. Dengan adanya kendala yang demikian membuat siswa kurang paham terhadap mata pelajaran Fikih dengan baik yang berakibat hasil belajar yang diperoleh pun jadi kurang maksimal.³

Cara mengatasi permasalahan diatas dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dimana ada pembelajaran kooperatif berupa sistem pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa supaya bekerja sama antar mereka dalam menyelesaikan tugas dan struktur sehingga pembelajaran ini dikenal sebagai pembelajaran secara kelompok dan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif ialah *Two Stay Two Stray*.⁴

Two Stay Two Stray memberi peluang bagi suatu kelompok dalam hal pembagian fakta-fakta ataupun hasil kepada kelompok lain. Pada model *Two Stay Two Stray* ini. Siswa tidak hanya mengikuti proses KBM dan menyimak dari materi yang dipaparkan oleh pengajar dalam proses pembelajaran, akan tetapi siswa dapat pula belajar dari siswa lain.⁵ Apabila pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diimplementasikan, guru mengajari siswa agar berperan aktif saat KBM. Sehingga siswa tidak diharapkan hanya pasif sebagai objek pembelajaran akan tetapi dia juga menjadi subjek pada pembelajaran. Model *Two Stay Two Stray* bisa juga membiasakan para murid untuk menyampaikan gagasan atau pendapat kepada orang lain di muka khalayak ramai dan membuat peningkatan kapasitas kooperasi antar anggota kelompok dan ke kelompok lain.

Melihat permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VII A dirasa penulis penerapan model *Two Stay Two Stray* yang menarik serta menyenangkan diharapkan dapat

³ Hasil Wawancara dengan guru Fikih MTs Muhammadiyah 2 Jenangan, Ibu Indah, pada tanggal 21 Oktober 2021 di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan

⁴ Tukiran Taniredja, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*" (Bandung: Alfabeta, 2012), 118.

⁵ Ibid, 119.

mempermudah siswa sehingga termotivasi untuk semangat belajar. Sehingga menghasilkan hasil belajar yang semakin meningkat dan memuaskan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang, maka penelitian ini memerlukan identifikasi dan penentuan batasan masalah agar peninjauan masalah bisa fokus dan terkendali. Maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah:

1. Guru dalam pelaksanaan menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat.
2. Proses pembelajaran masih monoton dan kurang bervariasi.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

Dengan adanya keterbatasan yang peneliti miliki baik dalam hal kapasitas tenaga, waktu, maupun sumber daya maka penelitian ini difokuskan pada batasan masalah yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan pada mata pelajaran Fikih dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray*.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan berikut ini : Apakah penerapan model *Two Stay Two Stray* mampu memberi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yang ingin raih ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan penerapan model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mempunyai harapan agar bisa memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis yang mencakup hal-hal berikut ini :

1. Secara Teoretis

Sebagai sumbangan penulis dalam memperluas wawasan keilmuan terkait penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, dengan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan pengetahuan serta memperoleh pengalaman baru dalam melaksanakan penelitian.
- b. Bagi Siswa, untuk membantu siswa dalam memahami materi. Untuk memberi peningkatan hasil belajar dengan mempergunakan model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Fiqih serta mampu memberi semangat pada saat proses KBM serta pengembangan praktik ini diharap mampu dijadikan sebagai sarana dan bahan belajar guna melakukan evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari di sekolah.
- c. Bagi Guru, untuk dimanfaatkan sebagai bahan acuan guru supaya bisa meningkatkan khazanah keilmuan dan menjadi sumbangan pemikiran dalam peningkatan kemampuan mengajar siswa yang optimal berdasarkan model pembelajaran yang inovatif.
- d. Bagi Lembaga IAIN Ponorogo, sebagai umpan balik dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas KBM.

- e. Bagi Peneliti Lain, sebagai referensi bagi peneliti lain agar mampu melakukan pengembangan penelitian dari sudut pandang yang berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan di kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan yang berlokasi di Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo memuat lima bab pembahasan, yaitu :

Bab Pertama, pada bab ini berisi hal-hal terkait dengan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bab kedua kajian pustaka disini memuat tentang landasan teori yang berkaitan dengan tema (meliputi model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, hasil belajar, dan mata pelajaran Fiqih) dilanjutkan dengan kajian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

Bab Ketiga, pada bab ketiga metode penelitian memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian dilanjutkan dengan setting subjek penelitian (meliputi lokasi penelitian, waktu penelitian, dan subjek penelitian), data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian dengan tahapan (meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).

Bab Keempat, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang memuat gambaran singkat setting lokasi penelitian, paparan data penelitian (meliputi paparan data pra penelitian dan paparan data penelitian), dan pembahasan.

Bab Kelima, berisi tentang pemaparan bagian penutup. Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan untuk mempermudah pembaca dalam mengambil isi penelitian dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak institusi serta pembaca atau generasi peneliti akan datang yang masih berkaitan tentang hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil dikutip dari Nurrohmatul Amaliyah menyatakan bahwa, definisi dari model pembelajaran adalah *model of teaching* sebagai *a pattern or plan. which can be a curriculum or course to select instructional materials and to guide teachers action*. Jadi, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalam buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.¹ Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi dari model pembelajaran yang diterapkan di sekolah antara lain:

- 1) Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran.
- 2) Membantu menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Membantu guru menciptakan perubahan perilaku siswa yang diinginkan.

¹ Nurrohmatul Amaliyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2020), 65.

- 4) Membantu guru dalam mengkonstruksi kurikulum, silabus, atau konten dalam suatu pelajaran atau mata kuliah.
- 5) Membantu guru atau instruktur dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk mengajar yang disiapkan untuk kuliah atau dalam kurikulum.¹

2. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini merupakan model yang berperan untuk membantu proses pembelajaran. Menjadikan perubahan dalam cara penyampaian materi serta menumbuhkan sosialisasi antar siswa melalui musyawarah dalam kelompok dan berkunjung antar kelompok satu dengan yang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini memiliki arti dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Menurut Ika Berdiati mendefinisikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* atau dua tinggal dua bertamu merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberi pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik di dalam kelompok maupun dalam kelompok lainnya. Dalam diskusi berkelompok siswa dituntut berperan secara aktif untuk memecahkan suatu masalah secara bersama sama dengan teman sekelompoknya. Setelah itu hasil dari diskusi kelompok akan dicocokkan dengan jawaban kelompok lain yang diperoleh dari dua teman mereka yang bertamu ke kelompok lain.²

¹ *Ibid*, 67-68.

² Tri Trias, *Variasi Permainan Pembelajaran, Metode dan Ice Breaking* (Jakarta: Guepedia ,2021), 88.

Model *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk mengembangkan hasil diskusinya dengan kelompok lainnya.³

Selain itu, struktur *Two Stay Two Stray* ini memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membagikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan kegiatan individu. Belajar bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat hasil pekerjaan yang lain. Padahal dalam kehidupan yang sesungguhnya di luar kegiatan sekolah kehidupan dan kerja manusia saling berpengaruh dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya.⁴

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar atau mendidik dimana seorang guru bahkan seorang murid banyak melakukan interaksi antar kelompok, seperti seorang tamu dan penghuni rumah dengan maksud untuk saling menjelaskan hasil dari kerjasama antar kelompok.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

- 1) Siswa bekerjasama dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas materi pembelajaran.
- 2) Anggota kelompok terdiri dari orang yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi.
- 3) Anggota kelompok berasal dari suku, ras, budaya, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Berorientasi pada penghargaan kepada kelompok yang sudah menyelesaikan tugas dengan baik.⁵

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 207.

⁴ *Ibid*, 208.

⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning "Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 141.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Langkah-langkah yang ditempuh untuk model *Two Stay Two Stray* ialah sebagai berikut :

- 1) Siswa bekerja sama dengan kelompok dengan beranggotakan empat orang.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk mendiskusikan dan dikerjakan bersama.
- 3) Setelah selesai berdiskusi, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya.
- 4) Lalu masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas *sharing* informasi dan hasil kerja mereka kepada tamu.
- 6) Setelah tamu selesai mendapatkan informasi kembali lagi ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka dapatkan dari kelompok lain.
- 7) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan yang sudah didapatkan mereka.
- 8) Setelah itu masing-masing kelompok memberikan komentar dan umpan balik pada kelompok lainnya.⁶

Untuk melakukan model pembelajaran ini, langkah awal yang harus dilakukan adalah membagi siswa kedalam kelompok, masing-masing anggota kelompok berjumlah empat orang. Kemudian guru memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang disampaikan untuk didiskusikan secara berkelompok. Dua anggota bertugas menjadi tuan rumah yang memberikan informasi kepada kelompok lain dan dua anggota lain bertugas menjadi tamu yang mencari informasi kepada kelompok lain.

⁶ *Ibid*, 145.

Yang bertugas sebagai tamu juga mencatat hasil informasi yang didapatkan. Kemudian setelah selesai anggota kelompok yang menjadi tamu kembali kepada kelompoknya yang semula untuk memberikan informasi yang telah mereka dapatkan dari kelompok lain.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan.

Adapun kelebihan dari model *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- 2) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- 4) Siswa akan lebih berani mengemukakan pendapatnya.
- 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
- 6) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- 7) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* antara lain :

- 1) Waktu yang dibutuhkan lebih lama.
- 2) Kecenderungan hanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang aktif.
- 3) Butuh persiapan materi dan tenaga.
- 4) Suasana kelas cenderung gaduh.⁷

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

⁷ Riestiani Kadiriandi and Yadi Ruyadi, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model *Two Stay Two Stray (Tsts)* Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Pasundan 3 Bandung", *Sosietas* 7, no. 2 (2018), 429–33.

Belajar termasuk kata yang tidak asing di telinga kita dan terus berkembang dalam benak kita. Terkadang kita tidak paham hakikat dari belajar itu sendiri. Untuk mendapat pengertian belajar yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah perlu dirumuskan pengertian belajar.

Belajar secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸ Belajar termasuk kata yang tidak asing di telinga kita dan terus berkembang dalam benak kita. Terkadang kita tidak paham hakikat dari belajar itu sendiri. Untuk mendapat pengertian belajar yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan pengertian belajar.

Menurut R. Gagne, belajar dapat diartikan sebagai proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya berdasarkan pengalaman. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Kedua konsep ini dipadukan menjadi suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa selama pembelajaran. Bagi Gagne, belajar diartikan sebagai proses memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan perilaku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar merupakan upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui bimbingan. Pernyataan instruksi merupakan perintah atau petunjuk dari pendidik atau guru.⁹

Adapun pengertian belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.¹⁰

⁸ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.4.0 Beta (40), Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2020.

⁹ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana, 2013), 1-4

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.

Dari sudut pandang tentang makna belajar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah mengubah perilaku melalui upaya yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan ilmu atau keterampilan dalam suatu mata pelajaran. Umumnya prestasi akademik diekspresikan oleh hasil tes dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru. Dalam Buku Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan pengungkapan dari prestasi belajar yang ideal, mencakup semua bidang psikologi yang berubah karena pengalaman dan proses belajar siswa.¹¹ Ketika seseorang belajar, tentunya akan mendapatkan hasil.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹²

Menurut Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Susanto, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang telah dinyatakan dalam skor hasil dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹³ Hasil belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga disebut sebagai prestasi belajar. Istilah prestasi belajar adalah rangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Keduanya mempunyai arti yang berbeda. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, arti prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).¹⁴

¹¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 150.

¹² Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5.

¹³ *Ibid*, 6.

¹⁴ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 298.

Menurut Sumarsono dikutip dari Sudirman dan Rosmini Maru mengemukakan bahwa, hasil belajar memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi sampai sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Berdasarkan informasi tersebut guru dapat memperbaiki dan menyusun kembali kegiatan belajar pembelajaran lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.¹⁵ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom dalam bukunya Sudjana mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.¹⁶

Sedangkan menurut Suprijono yang dikutip oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, pengertian, sikap, nilai-nilai dan keterampilan.¹⁷

Hasil belajar menurut pendapat Sudjana merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar mata pelajaran sejarah mencakup kecakapan akademik, kesadaran sejarah,

¹⁵ Sudirman dan Rosmini Maru, *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*, 2016, [http://eprints.unm.ac.id/2754/2/Buku Referensi Implementasi Model-mode.pdf](http://eprints.unm.ac.id/2754/2/Buku%20Referensi%20Implementasi%20Model-mode.pdf). diakses online pada tanggal 12 Februari 2022.

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 44-45.

¹⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22.

dan nasionalisme. Kecakapan akademik menyangkut ranah kognitif yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran yang bersumber dari kurikulum yang berlaku. Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah pada materi pokok proklamasi kemerdekaan Indonesia yang meliputi hasil belajar sejarah kognitif, afektif, dan psikomotor namun akan lebih ditekankan kepada ranah kognitif. Hasil belajar kognitif siswa setelah pelaksanaan pembelajaran akan dianalisis dan dibandingkan dengan patokan nilai KKM mata pelajaran sejarah.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkat laku pada diri individu.¹⁸

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, Belajar adalah proses perkembangan. Ini pada dasarnya berarti, pengalaman perkembangan fisik dan mental anak. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari siswaitu sendiri dan pengaruh lingkungan. Berdasarkan teori tersebut, hasil belajar siswadipengaruhi oleh dua aspek yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama. kemampuan intelektual dan perilaku berpikir. motivasi. minat. dan tingkat kesiapan fisik dan mental peserta didik. baik jasmani maupun rohani. Kedua. lingkungan yaitu sarana dan prasarana. kemampuan guru. kreativitas guru. sumber belajar. metode serta dukungan lingkungan. keluarga dan lingkungan.

¹⁸ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017),

Setiap proses belajar anak selalu menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Masalah yang dihadapi adalah sampai dimana hasil belajar yang telah dicapai. Proses belajar tidak mungkin dicapai begitu saja. banyak faktor yang mempengaruhi sehingga seorang anak mampu mencapai hasil atau keberhasilan dalam belajar.¹⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali tetapi dapat dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang ada dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang ada di luar individu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

1. Faktor Internal

- a) Kesehatan, seseorang akan merasa lebih nyaman dan bersemangat jika dia berada dalam kondisi badan yang sehat. Apabila terjadi gangguan pada kesehatannya maka akan mengganggu proses belajarnya.
- b) Cacat tubuh, kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh atau badan seseorang.
- c) Intelegensi, kemampuan seseorang untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam sesuatu yang baru dengan cepat dan efektif. Menggunakan konsep-konsep yang abstrak dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- d) Minat, seseorang cenderung untuk selalu memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan terus menerus dengan rasa senang.
- e) Kematangan, suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang. Dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 121.

2. Faktor Eksternal

- a) Faktor Keluarga, kondisi yang terjadi dalam kehidupan keluarga akan mempengaruhi proses belajar seseorang. Cara bagaimana orang tua mendidik bagaimana keharmonisan antara anggota keluarga dan sebagainya.
- b) Faktor Sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup model belajar, kurikulum, relasi antara guru dan murid, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah.
- c) Faktor Masyarakat atau Lingkungan, kegiatan seseorang dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan lain-lain. Semua itu dapat mempengaruhi belajarnya.²⁰

Faktor internal dan eksternal harus diperhatikan sebagai seorang guru karena motivasi dan minat akan mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Selain itu, guru harus mempertimbangkan penggunaan media dan metode agar siswa dapat memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Hasil evaluasi dari hasil belajar siswa pada akhirnya akan digunakan dan ditampilkan untuk tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk Diagnosis dan Pengembangan, yaitu menggunakan hasil penilaian hasil belajar untuk mendiagnosis kelemahan dan kelebihan siswa serta alasannya.
- 2) Untuk Seleksi, hasil penilaian pembelajaran akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswamana yang paling cocok untuk jabatan dan jenis pendidikan tertentu.

²⁰ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras: 2012), 89-101.

- 3) Untuk Promosi Kelas, menentukan apakah seorang siswa dapat naik kelas membutuhkan informasi yang dapat menentukan keputusan yang dibuat oleh guru.
- 4) Untuk memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan kemampuan dan tingkat potensi mereka sendiri siswa harus ditempatkan secara tepat dalam kelompok yang sesuai.²¹

4. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Fikih

Istilah mata pelajaran, disebut juga dengan bidang studi. Mata pelajaran adalah sederet bidang studi atau mata kuliah dalam kurikulum itu namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan.²²

Ibnu khaldun dalam Muqadimah, mengatakan : “Fikih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum Allah mengenai perbuatan-perbuatan orang-orang mukallaf wajib, haram, sunat, makruh, dan mubah. Hukum-hukum itu diambil dari Al Quran, Sunah Nabi dan dalil-dalil yang ditetapkan oleh perbuatan hukum (syar’i) untuk mengetahuinya. Dalam terminologi Al-Quran dan As-Sunnah. Fikih adalah pengetahuan yang luas mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi dalam terminologi ulama, istilah Fikih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum islam.”²³

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), 200.

²² David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan Instruksional* (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990), 20.

²³ Hasan Ridwan, *Fikih Ibadah* (Bandung, Pustaka Setia, 2009), 11-12.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Fikih merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum islam (syara”) melalui jalan ijtihad yang diperoleh atau berdasarkan dalil-dalil yang sudah jelas faktanya bersifat amaliyah.

b. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mempelajari tentang Fikih ibadah, Fikih sunnah, Fikih thaharah dan sebagainya. Mata pelajaran Fikih berarti juga ilmu Fikih yang disusun secara sistematis sehingga mudah di pahami oleh siswa.

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Fikih yang termuat dalam Garis Besar Program Pengajaran adalah :

- a. Agar siswa dapat memahami ajaran islam secara meluas dan menyeluruh dengan mengetahui dalil naqli dan aqli sebagai pedoman hidup dan amal.
- b. Agar siswa menjadi manusi yang taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan negara.²⁴

Dengan demikian tujuan pembelajaran materi Fikih di sekolah untuk menanamkan pemahaman tentang ajaran islam guna dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang beriman dan berbudi pekerti yang luhur dan berguna bagi negara. serta memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

²⁴ Ratnawati, *Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fikih* (Bandung: PT Kencana, 2018), 85.

Penelitian tentang model *Two Stay Two Stray* sebelumnya sudah dikaji oleh beberapa peneliti yang terdahulu. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Berdasarkan Skripsi yang ditulis oleh Eli Sibawai Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram pada tahun 2020 yang berjudul *“Penerapan Model Two Stay-Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B Di Mts Hadil Ishlah Bilebante Tahun Pelajaran 2020/2021”*²⁵

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Eli Sibawai bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B di MTs Hadil Ishlah tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama mencapai 67% meningkat pada siklus kedua menjadi 83%.

2. Berdasarkan Skripsi yang ditulis oleh Fitriah Ulfah pada tahun 2010 yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay-Two Stray Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik. Fakultas Tarbiyah Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010”*.²⁶

Adapun hasil penelitian Fitriah Ulfah adalah kemampuan komunikasi matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik two-stray-two stray lebih baik dari pada siswayang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, rata-rata kemampuan komunikasi matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran

²⁵ Eli Sibawai, “Penerapan Model Two Stay-Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B Di Mts Hadil Ishlah Bilebante” (Skripsi, UIN MATARAM, Mataram, 2020), 25.

²⁶ Fitriah Ulfah, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik two stay-two stray terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta didik” (Skripsi,FTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta,2010), 34.

kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* lebih tinggi di bandingkan dengan rata-rata kemampuan komunikasi matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

3. Berdasarkan Skripsi yang ditulis oleh Fitriah Amalia pada tahun 2012 yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”*.²⁷

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Fitriah Amalia menghasilkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan mengenal Rasul-Rasul Allah Swt siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Tingkat keberhasilan tertinggi dalam penelitian yang penulis lakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu pada siklus ketiga dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 85.60 dan ketuntasan klasikal 96%.

4. Berdasarkan Skripsi yang ditulis oleh Meily Harta pada tahun 2017 yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Model Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”* di UIN RADEN FATAH PALEMBANG.²⁸

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Meily Harta menghasilkan bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Perbedaan pada penelitian terdahulu

²⁷ Fitriah Amalia, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar” (Skripsi, FTK UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU, Riau, 2012), 60.

²⁸ Meily Harta, “Pengaruh Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” (Skripsi, FTK UIN RADEN FATAH PALEMBANG, Palembang, 2017), 30.

variabel yang diukur adalah hasil belajar siswa pendidikan kewarganegaraan sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

Dari penelitian terdahulu di atas, peneliti merumuskannya pada matrik perbandingan di bawah ini:

Matrik Telaah Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Nama: Eli Sibawai</p> <p>Judul: Penerapan Model <i>Two Stay-Two Stray</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B Di Mts Hadil Ishlah Bilebante</p> <p>Tahun: 2020</p> <p>Perguruan tinggi: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram</p>	<p>Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model <i>Two Stay Two Stray</i> dan menggunakan metode PTK.</p>	<p>Perbedaannya pada penelitian terdahulu variabel yang diukur kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhidah akhlak, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.</p>
2.	<p>Nama: Fitriah Ulfah</p> <p>Judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik</p>	<p>Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan</p>	<p>Perbedaannya pada penelitian terdahulu variabel yang diukur adalah kemampuan</p>

	<p><i>Two Stay-Two Stray</i></p> <p>Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik</p> <p>Tahun: 2010</p> <p>Perguruan tinggi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	<p>model <i>Two Stay Two Stray</i> dan menggunakan metode PTK.</p>	<p>komunikasi matematika siswa pada mata pelajaran matematika. sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih</p>
3.	<p>Nama: Fitriah Amalia</p> <p>Judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar</p> <p>Tahun: 2012</p> <p>Perguruan tinggi:</p>	<p>Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model <i>Two Stay Two Stray</i> dan menggunakan metode PTK.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu variabel yang diukur adalah hasil belajar PAI dengan bahasan Rasul-Rasul Allah SWT sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.</p>

	Universitas Islam Negeri (UIN) SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU		
4.	<p>Nama: Meily Harta</p> <p>Judul: Pengaruh Penerapan Model <i>Two Stay Two Stray</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang</p> <p>Tahun: 2017</p> <p>Perguruan tinggi: UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>	<p>Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model <i>Two Stay Two Stray</i> dan menggunakan metode PTK.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu variabel yang diukur adalah hasil belajar siswa pendidikan kewarganegaraan sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.</p>

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah alur berfikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal. proses pelaksanaan.

P O N O R O G O

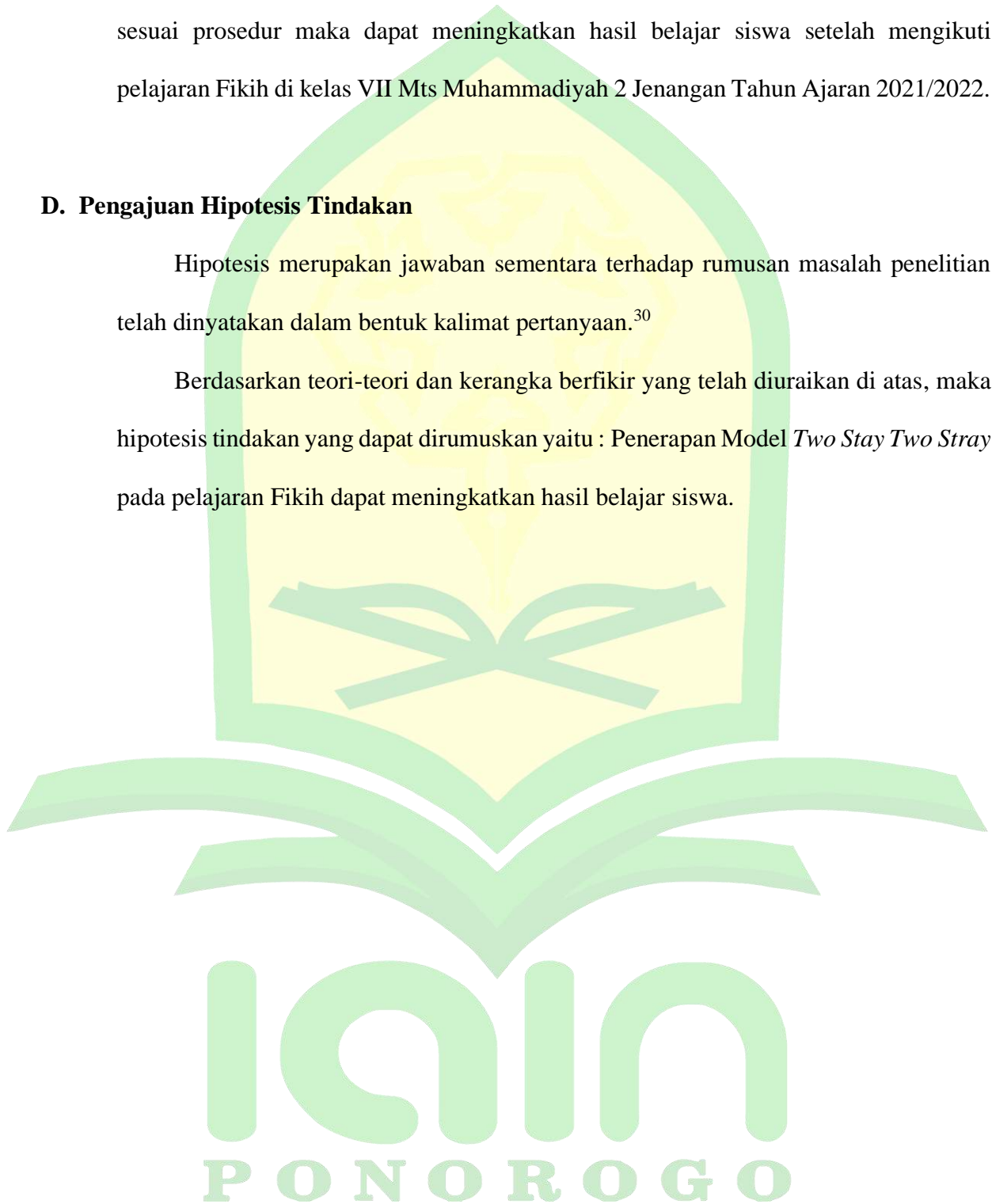
hingga akhir.²⁹ Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu di atas, maka diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

Jika penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat diterapkan dengan baik dan sesuai prosedur maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran Fiqih di kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁰

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan yaitu : Penerapan Model *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

³⁰ *Ibid.*, 96.

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan jenis kualitatif. Dengan penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta – fakta atau kejadian – kejadian secara sistematis dan akurat. mengenai sifat – sifat populasi.¹ Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau ungkapan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil karena dalam penelitian ini berinteraksi langsung dengan objek. terutama dalam memperoleh data dan informasi penelitian.²

Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menganalisis suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Beberapa pengalaman penelitian menunjukkan bahwa ternyata model penelitian kualitatif tidak dapat sepenuhnya mengungkap fenomena sosial secara rinci dan mendalam. model penelitian kuantitatif tidak dapat mengungkapkan dinamika sosial secara utuh.

Pada situasi peneliti belum dapat dijelaskan atau bahkan memperoleh hasil yang membingungkan karena tidak ditemui adanya suatu kecenderungan tertentu maka dalam hal ini model penelitian kualitatif dapat dikatakan lebih tepat untuk diterapkan. Dengan perkataan lain penelitian kualitatif digunakan pada kondisi dimana masalah belum jelas atau masih samar-samar ingin mencari makna yang tersembunyi dibalik masalah ingin memahami interaksi sosial diantara manusia ingin mengembangkan teori ingin memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Pada pendekatan

¹ Nurul Zuriah, *Modellogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 47.

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 35-39.

kualitatif peneliti menyusun suatu gambaran Kompleks meneliti kata-kata laporan terperinci dari persepsi dan sikap subjek dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti disini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Zainal Akib, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan yang terjadi di kelas.² Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya yang dilakukan dengan cara pendekatan untuk memperbaiki pendidikan, dengan mendorong guru untuk memikirkan praktik mengajar agar kritis terhadap praktik dan keinginan untuk memberikan perubahan secara nyata.³

Secara etimologis ada tiga kata atau istilah yang berhubungan dengan PTK. yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Kata penelitian adalah sebuah pemecahan masalah yang dilakukan secara empiris, sistematis, dan terkontrol. Empiris dapat diartikan dengan pengambilan data data tertentu. Sedangkan sistematis diartikan dengan sesuai dengan proses atau runtut. Artinya proses penelitian berdasarkan tahapan- tahapan penelitian dan dilakukan secara runtut. Kesimpulan yang diambil bukan dari khayalan peneliti melainkan dari fakta-fakta baik data yang bersifat primer maupun sekunder.

Tindakan diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh seorang peneliti. Tindakan dilakukan bertujuan untuk memperbaiki langkah yang dilakukan oleh guru atau pendidik. Hal inilah yang menjadi ciri khas PTK yang tidak ditemukan dalam penelitian yang lain. Kelas diartikan sebagai sebuah tempat untuk melakukan proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas, kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian tidak disetting sebagai kepentingan

¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif Editor* (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), 78.

² Zaenal Akib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: YramaWidya, 2007), 12–13.

³ Salahudin Anas, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia), 25.

penelitian. Akan tetapi kelas tetap sesuai situasi dan kondisi yang sesuai dengan biasanya dan tidak direkayasa.⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian melalui refleksi diri untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memecahkan masalah dengan terencana serta menganalisis setiap pengaruh yang dihasilkan.

Penelitian kelas ini cocok digunakan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam proses belajar. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun 2021/2022 setelah diterapkan model *Two Stay Two Stray*.

B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs. Muhammadiyah 2 Jenangan. MTs. Muhammadiyah 2 Jenangan adalah salah satu madrasah swasta yang pendidikannya berbasis Islam terletak di Jalan Raya Jenangan No. 68 Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Pengambilan lokasi ini dikarenakan MTs Muhammadiyah 2 Jenangan adalah salah satu MTs swasta unggul yang ada di Ponorogo dengan jumlah siswayang tergolong banyak yakni kurang lebih 200 peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Muhammadiyah 2 Jenangan pada saat Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama beberapa siklus karena menggunakan penelitian tindakan kelas. Dengan difokuskan pada

⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*(Paramediagrup:2009), 25-26.

salah satu kelas VII saja untuk diterapkan model *Two Stay Two Stray* ini. Yang akan dimulai pada tanggal 7 Februari 2022.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. MTs Muhammadiyah 2 Jenangan adalah salah satu madrasah swasta yang pendidikannya berbasis Islam terletak di Jalan Raya Jenangan No. 68 Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Subjek penelitian kali ini difokuskan pada siswa kelas VII A dengan jumlah 30 orang. Peneliti memilih kelas ini karena terdapat beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu bahan yang digunakan untuk melihat hasil penelitian yang dilakukan. Pada kali ini peneliti memperoleh data dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkannya model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Fikih semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah dimana data diperoleh. Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa, dan dipikirkan peneliti dari sumber data di lokasi penelitian.⁵

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sumber data primer adalah secara langsung dari siswa kelas VII A dan guru mata pelajaran fikih MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak diperoleh

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

secara langsung dari subyek penelitiannya. Sumber data sekunder adalah data-data atau foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tentu digunakan oleh peneliti karena fenomena akan dapat dimengerti serta dipahami maknanya secara baik apabila peneliti melakukan interaksi langsung dengan subyek penelitian dimana fenomena berlangsung.⁶

Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Edwards dan Talbott mengatakan bahwa *mencatat : all good practitioner research studies start with observations*. Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya: merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁷

Pada penelitian tindakan kelas kali ini observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada dikelas. Objek observasi disini siswa kelas VII A Mts Muhammadiyah 2 Jenangan sebanyak 30 siswa. Observasi ini dilakukan secara langsung pada saat jam pembelajaran pada hari Selasa tanggal 15 Februari 2022 pada pukul 10.30-11.30 wib. Pada saat observasi peneliti melaksanakan proses pembelajaran sekaligus mengamati proses pembelajaran yang ada didalam kelas ketika diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Sebelum diterapkan model *Two Stay Two Stray* ini peneliti menemukan

⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 129.

⁷ Wilhelmus Hary Susilo, *Penelitian Kualitatif, Journal Equilibrium*, vol. 5, 2009, yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

beberapa permasalahan yang diantaranya, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, siswa belum bisa berperan aktif dalam diskusi, guru menggunakan model pembelajaran yang monoton kemudian dilihat dari hasil belajar mata pelajaran fikih sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata KKM. Dengan hal ini peneliti sudah menemukan beberapa permasalahan yang ada dikelas dimana dijadikan bahan penelitian yang salah satu cara mengatasinya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan dalam rangka untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci. Berupa pertanyaan – pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang – orang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal – hal yang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan Penelitian Tindakan Kelas.⁸ Pada penelitian ini wawancara diajukan kepada guru mata pelajaran Fikih sebagai narasumber langsung dalam proses pembelajaran. Disini guru juga menjelaskan bagaimana proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas.

3. Tes

Tes merupakan suatu alat ukur memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respons benar atau salah.⁹ Pada penelitian tindakan kelas ini data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VII A menggunakan tes soal kuis yang digunakan untuk diskusi saat menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Ada juga tes yang berupa pertanyaan pilihan ganda (*multiple choise test*) dan uraian. Dimana tes tersebut dilakukan

⁸Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2016), 157.

⁹Eko Putra Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), 2.

pada saat proses pembelajaran sebagai hasil dari penerapan model *Two Stay Two Stray*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pada pelaksanaan penelitian ini berupa foto pada saat proses belajar siswa kelas VII A ketika menerapkan model *Two Stay Two Stray*. Dan juga catatan selama penelitian dilakukan yang kemudian dirangkum menjadi catatan lapangan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.¹⁰

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan instrumen tes kuis, soal pilihan ganda dan soal uraian karena tes ini untuk mengukur hasil belajar. Dimana tes ini didapatkan dari hasil siswa belajar di dalam mata pelajaran Fikih. Bentuk instrumen ini dapat dipergunakan salah satunya dalam mengevaluasi kemampuan hasil belajar siswa didalam kelas.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

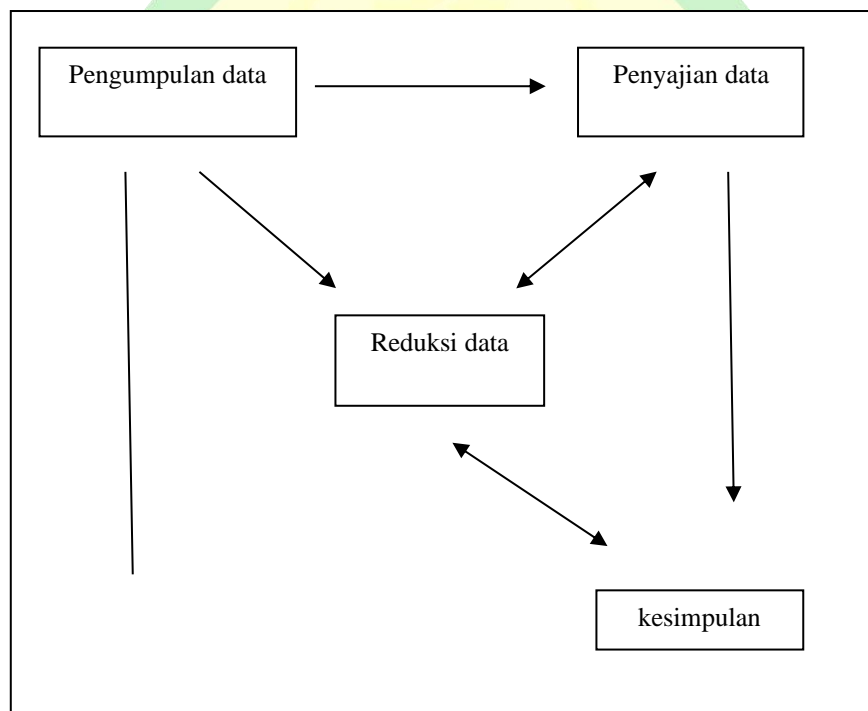
Dalam Penelitian Tindakan Kelas, peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan cara yaitu:

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat

¹⁰ Thalha Alhamid, *Instrumen Pengumpulan Data* (Jakarta, PT Rosdakarya, 2008), 1–20.

mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktifitas dalam analisis data ini, meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Data

Keterangan:

- 1) Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- 2) Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian,

maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian. Langkah ketiga dalam analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan.¹¹

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penjelasan hasil ujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi angka statistik yang digunakan. Dalam penelitian ini angka digunakan untuk menunjukkan hasil belajar siswa dan prosentase kenaikan hasil belajar pada tiap-tiap siklusnya. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan apakah siswa mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti setelah dilakukan tindakan.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian kali ini sebagai berikut :

- a. Adanya perubahan kebiasaan siswa dalam pembelajaran.
- b. Munculnya keterampilan siswa yang diciptakan dalam proses belajar.
- c. Mampu menjelaskan materi yang sudah diberikan.
- d. Meningkatnya hasil belajar siswa.
- e. Siswa memiliki pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas.
- f. Siswa mendapatkan prestasi belajar disekolah.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan tindakan

¹¹Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Syari'ah, Tarbiyah, Ushuluddin) Kuantitatif, kualitatif, Library Research, PTK (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2010), 40–42.

dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.¹²

1) Perencanaan

Pada tahap pertama, harus disusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini harus dirancang tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan atau refleksi awal. Kegiatan sebelum tindakan ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan dilaksanakan. Pada tahap ini secara kolaborasi memperhatikan proses pembelajaran yang ada dikelas. Beberapa hal yang dapat dilakukan peneliti dalam perencanaan adalah :

- a) Menulis jadwal penelitian dan tempat pelaksanaan.
- b) Menulis tentang apa yang akan dilakukan.
- c) Menulis tentang mengapa itu dilakukan.
- d) Siapa saja yang akan melakukan sendiri atau berkolaborasi.
- e) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- f) Menyusun instrumen pengumpulan data.
- g) Menulis cara apa yang akan dipakai memecahkan
- h) Menyusun RPP, materi pembelajaran, dll.
- i) Merancang skenario penerapan pembelajaran.
- j) Menentukan indikator keberhasilan tindakan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah dirancang sebelumnya. Pada proses ini peneliti menerapkan proses pembelajaran Fikih dengan model *Two Stay Two Stray*. Melaksanakan proses kegiatan belajar

¹² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 44.

bersama siswa. Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah dengan penerapan model *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas. Yang meliputi kegiatan awal, pada kegiatan awal ini yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru yaitu mengawali kegiatan pembelajaran ini dengan salam, membaca doa serta membaca absensi kehadiran siswa.

Kemudian memasuki kegiatan inti, disini peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada proses pembelajaran. Yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan empat orang. Peneliti yang berperan sebagai guru mengawalinya dengan membagikan handout materi yang berbeda pada setiap kelompok untuk dijadikan bahan diskusi. Setelah kegiatan diskusi berlangsung beberapa saat maka kegiatan dilanjutkan dengan masing-masing kelompok mengirim dua orang sebagai tamu dan dua orang tinggal sebagai tuan rumah atau informan. Dua orang yang berperan sebagai tamu memiliki tugas untuk mendapatkan informasi mengenai hasil diskusi dari kelompok lain. Sedangkan dua orang yang menjadi tuan rumah bertugas memberikan informasi hasil diskusi kepada dua orang tamu dari kelompok lain. Setelah semua kegiatan siswa selesai maka masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil materi yang mereka dapatkan.

Yang terakhir adalah kegiatan penutup. Disini guru memberikan penilaian dan refleksi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran ini dengan doa dan salam.

3) Pengamatan

Tahap ketiga adalah pengamatan atau observasi. Interaksi Peneliti dengan murid diharapkan mampu menjadi motivator bagi siswa dan diharapkan siswa aktif

dalam KBM serta memudahkan Peneliti untuk mengetahui tercapainya keberhasilan dalam mengajar. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar peserta didik. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan di dokumentasikan hal-hal yang dicatat antara lain. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

Pengamatan tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Adapun peneliti ketika proses belajar mengajar harus mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presensi, nilai tugas, dan lain-lain) dan data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa.

4) Refleksi

Tahap keempat adalah refleksi. Berdasarkan hakikat PTK, refleksi menjadi sangat penting dalam penelitian ini. PTK mempersyaratkan peneliti mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan.¹³

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengamati siswa pada saat pembelajaran yang telah dilakukan.
- b) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*.
- c) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

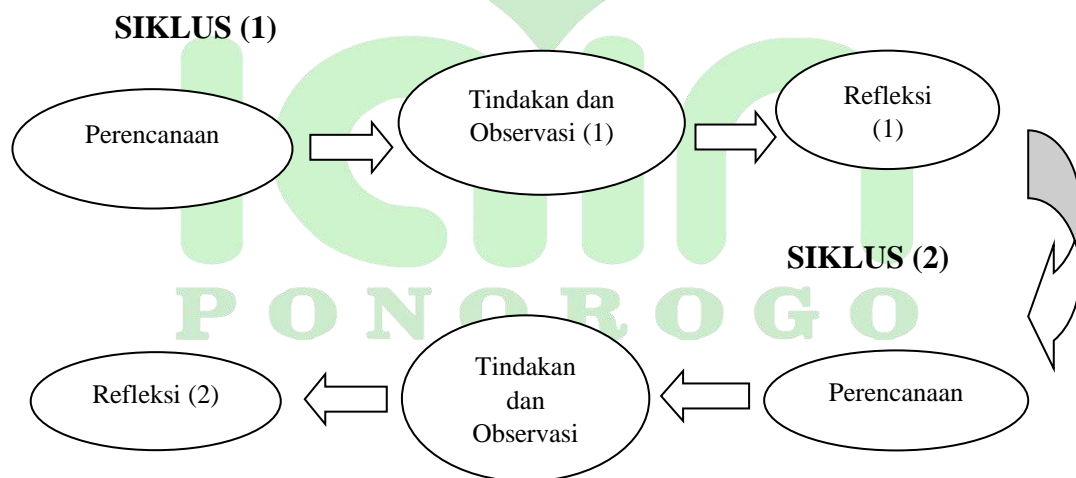
¹³ Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>.

d) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi lain.

Pada bagian ini setelah dianalisis dapat diambil suatu hasil sementara. bahwasanya antara rencana tindakan yang telah dibuat sebelumnya dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sudah mendekati nilai maksimal. Apabila dipersentasikan, keselarasan antara rencana dan tindakan yang dilaksanakan yaitu 80 % dari hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu langkah lanjutan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Sejalan dengan hal itu dalam hal ini dilaksanakan suatu kegiatan refleksi yang dilakukan dalam bentuk diskusi atau tanya jawab dengan para peneliti yang lain, para peneliti maupun dengan dosen, yang membahas terkait proses belajar siswadan permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, akan dibuat acuan yang hasil refleksi nantinya digunakan untuk perencanaan tindakan selanjutnya, karena setelah dianalisis yang hasilnya menunjukkan bahwasanya tindakan yang dilakukan tersebut sudah mendekati hasil yang maksimal. Maka dalam hal ini tidak perlu lagi menyusun perencanaan tindakan yang baru, sehingga bentuk skenario yang sudah ada cukup diperbaiki sedikit.

Empat langkah tersebut ketika diterapkan dalam kelas akan berubah menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, tahap kedua adalah melakukan tindakan dan pengamatan secara bersamaan, dan tahap ketiga adalah refleksi, sebagaimana pada gambar berikut :¹⁴



¹⁴Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 6-7.

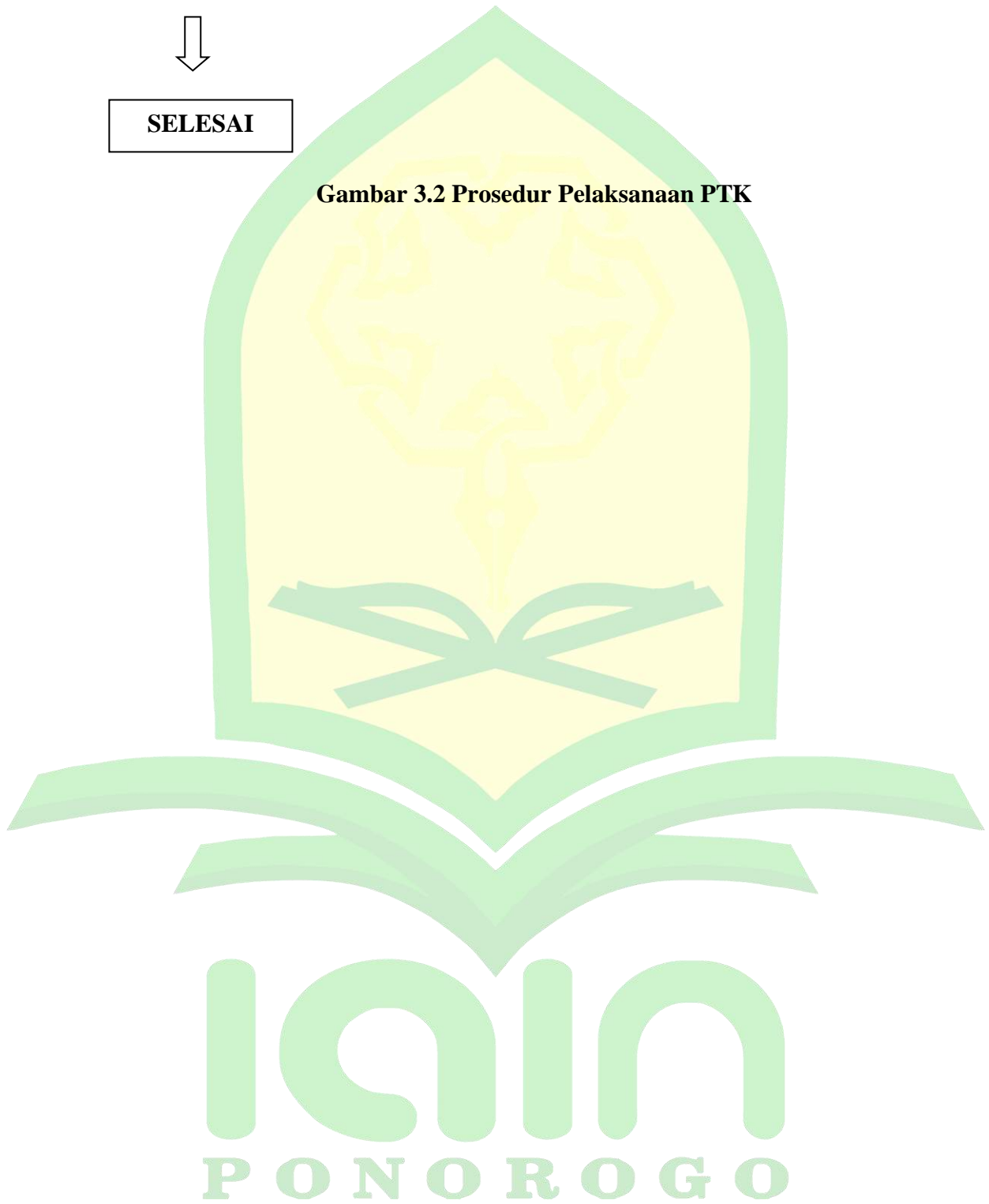


SIKLUS 3 dst.



SELESAI

Gambar 3.2 Prosedur Pelaksanaan PTK



H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Tindakan Kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkait dengan mata pelajaran Fikih menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VII A Mts Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 3.3

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

NO	KEGIATAN	PERENCANAAN
1	Perencanaan	07 Februari 2022 17 Februari 2022 24 Februari 2022
2	Persiapan	10 Februari 2022 19 Februari 2022 26 Februari 2022
3	Pelaksanaan Siklus I	15 Februari 2022
4	Pelaksanaan Siklus II	22 Februari 2022
5	Pelaksanaan Siklus III	29 Februari 2022
6	Penyusunan Laporan	7 Maret 2022
7	Penyempurnaan Draf Laporan	23 April 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo

Pada akhir era 1960-an, tepatnya di tahun 1968 M suatu pertemuan yang dihadiri oleh para tokoh Muhammadiyah sewilayah Kecamatan Jenangan, Ponorogo. Dalam pertemuan itu yang sebenarnya tanpa terencana tetapi telah ada program untuk membangun sekolah lanjutan di wilayah Jenangan. Para tokoh yang hadir adalah H. Dasuki Rowi, H. Muhammad Tarom, H. Agus Thoyib, Amenan, Muniran, Nurudin, Tontowi Jauhari, Sardjono Sayuthi, Suparmadi, dan Tumiran.

Sekolah atau madrasah yang digagas oleh para tokoh di atas merupakan sekolah menengah yang berbasis Islam pada Pendidikan Guru Agama (PGA) dan ke depannya dinamai sebagai PGA Muhammadiyah Jenangan. Beberapa tokoh menyatakan bahwa yang menjadi latar belakang berdirinya PGA Muhammadiyah tersebut di antaranya sebab Muhammadiyah ialah berkiprah untuk *amar ma'ruf nahi munkar* yang berlandaskan agama Islam. Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya perlu para kader penerus perjuangan dari apa yang dicita-citakan persyarikatan. yakni dalam penegakan serta menjunjung tinggi agama Islam.

Kepala sekolah periode tahun 1969 dijabat oleh Tontowi Jauhari yang beralamatkan di desa Jenangan, Ponorogo. Pimpinan Pusat Muhammadiyah memberi izin operasi dan pengakuan secara resmi PGA Muhammadiyah yang berdiri pada 01 Januari 1969. Pernyataan tersebut ditandatangani oleh ketua dan sekretaris PP Muhammadiyah periode tersebut, yakni HS. Projokusuma dan Drs Haiban HS Drs. Abdul Fatah sebagai Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur menandatangani Surat Keputusan terkait PGA Muhammadiyah pada tanggal 1 Desember 1978.

Berdasarkan aturan pemerintah di tahun 1972 yang mengatur perubahan PGA menjadi Madrasah Tsanawiyah atau MTs, maka penamaan PGA tersebut adalah MTs Muhammadiyah 2 Jenangan yang ditandai adanya pergantian jabatan kepala sekolah dari yang semula Tontowi Jauhari kepada pejabat baru, yaitu Agus Suyato sebagai pejabat kepala sekolah yang kedua yang beralamatkan di Gontor. Periode sesudah itu, kepala madrasah dari Agus Suyato diserahkan kepada Suparmadi.

Pada tahun 1992, terbit surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Ponorogo terkait pengangkatan kepala madrasah yang baru dan dijabat oleh Bapak Bashori. Dan pada tanggal 22 Agustus 2007 yang bertepatan hari Rabu. diputuskan pengangkatan Muh. Arminto, S.Pd. M.M sebagai pejabat Kepala Madrasah yang baru dan jabatan tersebut belum tergantikan sampai sekarang.

2. Visi. Misi. dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”

Indikator:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran aktif.
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas, berprestasi di bidang akademik dan non akademik, kompetitif, beriman dan bertakwa, serta berbudi pekerti luhur.
- 4) Terwujudnya kegiatan pengembangan diri.
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan iptek.
- 6) Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang berkompeten dan berdedikasi tinggi.

- 7) Terwujudnya manajemen pendidikan yang tangguh dan tangguh, serta optimalisasi partisipasi *stakeholder*.
- 8) Terwujudnya pengelolaan sumber dana serta biaya pendidikan yang memadai.
- 9) Terwujudnya lingkungan madrasah yang rindang, asri, bersih, terbebas dari kerusakan, pencemaran serta berbudaya lingkungan.

b. Misi

Mengacu pada visi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswaberkebang secara optimal. sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa.
- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah Swt.
- 7) Meningkatkan pemahaman hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan.
- 8) Meningkatkan pelaksanaan budaya hidup bersih dan sehat dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan.
- 9) Meningkatkan pembiasaan perilaku santun dan peduli lingkungan dalam rangka mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.¹

¹ [Profil Sekolah – Website Resmi MTs Muhammadiyah 2 Jenangan \(mtsmudajenangan.sch.id\)](http://Profil Sekolah – Website Resmi MTs Muhammadiyah 2 Jenangan (mtsmudajenangan.sch.id))

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah. serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 4) Tercapainya program-program Madrasah.
- 5) Terlaksananya kehidupan madrasah yang Islami.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak karimah, dan bertakwa kepada Allah Swt.
- 7) Terwujudnya upaya pelestarian lingkungan melalui budaya hidup hemat.
- 8) Terwujudnya budaya hidup bersih dan sehat dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan.
- 9) Terwujudnya upaya pencegahan kerusakan lingkungan melalui pembiasaan perilaku santun dan peduli lingkungan.

3. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah 2 Jenangan
- b. NSM : 121235020014
- c. NPSN : 20584872
- d. Alamat : Jl. Raya Jenangan No 68 Jenangan. Ponorogo. Jawa Timur
- e. Telepon : (0352)531351
- f. Nama Kepala : Muh. Arminto, S.Pd.. MM
- g. Titik Koordinat : 7.817 LS dan 111.542 BT

- h. Jumlah Peserta didik : 268 orang (134 siswadan 134 siswi)
- i. Jumlah Guru : 18 orang (5 pria dan 13 wanita)
- j. Jumlah Ruang Kelas : 10 ruang (6 kondisi baik dan 4 kondisi rusak)
- k. Perpustakaan : 1
- l. Waktu Validasi EMIS : Desember 2020
- m. No. Regristasi EMIS : -

4. Letak Geografis MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo

Sekolah yang diteliti, yakni MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, berada di suatu desa di wilayah sebelah timur Kota Ponorogo, yakni di Jalan Raya Jenangan Nomor 68. Desa Jenangan, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo. Koordinat sekolah ini terletak pada titik 7.817 lintang selatan dan 111.542 bujur timur.

B. Paparan Data Penelitian

a. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum terlaksananya observasi, harus dilakukan studi pendahuluan terlebih dahulu ke lokasi penelitian, yakni mengunjungi sekolah tujuan MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

Pada tanggal 26 Januari 2022 dengan persetujuan dosen pembimbing, peneliti mengurus surat izin penelitian ke fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Selanjutnya pada tanggal 4 Februari 2022 tepatnya hari Jum'at jam 10 pagi, peneliti pergi ke lokasi penelitian di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan dengan melakukan penyerahan surat izin penelitian ke pihak pimpinan sekolah. Bapak Arminto selaku kepala sekolah menerima dan menanggapi surat izin penelitian, beliau menyetujui dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. Bapak

kepala sekolah berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan solusi atau masukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Setelah bapak kepala sekolah memberikan izin penelitian, kemudian peneliti bertemu dengan guru Fiqih kelas VII untuk membahas langkah selanjutnya. Karena judul yang diteliti oleh peneliti ada pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII mengenai materi shalat jama' qashar. Kemudian setelah bertemu dengan guru mata pelajaran Fiqih, peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya datang ke sekolah. Guru Fiqih lalu menjelaskan dan memberikan gambaran tentang kondisi dan keadaan siswa kelas VII A. Selanjutnya peneliti dan guru membuat kesepakatan kapan penelitian akan dilaksanakan. Setelah mengambil kesepakatan, penelitian akan mulai dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022.

Pada tanggal 7 Februari sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti mengamati guru Fiqih yang sedang menyampaikan materi pelajaran di kelas VII A dengan jumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi dapat dilihat cara proses KBM yang dilaksanakan antara guru dan siswa di kelas. Peneliti juga mengambil data tes awal dan hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak siswa dalam mata pelajaran Fiqih nilainya kurang dari KKM yakni 75. Setelah melakukan pengamatan dan observasi, peneliti kemudian menyusun instrumen penelitian yang berupa RPP dan kemudian diserahkan kepada guru Fiqih untuk diteliti apakah ada kekurangan dalam penyusunan instrumen penelitian. Setelah menyerahkan RPP dan di validasi, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian di kelas.

b. Paparan Data Penelitian

Pengamatan tindakan kelas yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan pada kelas VII A, dalam pelaksanaannya memanfaatkan langkah-langkah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi kemudian diuraikan melalui tiga siklus di bawah ini :

1. Siklus 1 (Pertama)

a. Perencanaan

Proses perencanaan pada suatu pembelajaran merupakan hal yang penting. Di sini guru membuat berdasar pada hasil analisis dan rumusan permasalahan pada bab 1, pengamatan terkait tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka guru dalam melakukan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII A dengan materi Jama' melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesudah penyusunan rencana, tahapan berikutnya ialah melakukan tindakan. Langkah-langkah KBM terkait tindakan kelas pada siklus I meliputi:

1) Kegiatan Awal

- a) Pengajar memulai aktivitas pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan dan do'a.
- b) Pengajar mengecek kehadiran siswa yang ada di kelas.
- c) Pengajar mengawali kegiatan melalui penjelasan kompetensi dasar, kompetensi inti, dan tujuan dari pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Pengajar memberi penjelasan bahan pelajaran salat jama'.
- b) Pengajar membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan tiap-tiap kelompok anggotanya berjumlah 4 orang.
- c) Pengajar membagi bahan materi yang sudah diacak untuk setiap kelompok.
- d) Seluruh kelompok melakukan diskusi dengan bahan materi yang sudah diberikan.
- e) Setelah diskusi berlangsung maka aktivitas kelas selanjutnya adalah setiap kelompok memberi tugas kepada dua anggotanya sebagai tamu dan dua orang sisanya menjadi tuan rumah kelompok tersebut.

- f) Dua siswa yang bertugas menjadi tamu berperan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya terkait hasil diskusi dari kelompok yang dikunjungi.
 - g) Sementara yang berperan menjadi tuan rumah mempunyai tugas untuk menyampaikan informasi terkait hasil diskusi kelompok kepada tamunya yang berasal dari kelompok lain.
 - h) Sesudah semua aktivitas tersebut selesai maka setiap kelompok mempunyai kesempatan menyampaikan presentasi hasil materi yang diperoleh mereka.
 - i) Melakukan sesi tanya jawab antar kelompok.
 - j) Memberikan kesempatan diskusi pada kelompok yang sudah di bagi sesuai dengan nomor undian.
 - k) Pengajar memberikan *feedback* dan penguatan.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Pengajar memberikan *ice breaking* pada siswa.
 - b) Pengajar memberikan penugasan pada siswa.
 - c) Pengajar memberikan motivasi dan pengulangan materi yang sudah disampaikan diakhir sesi.
 - d) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Pengamatan

Tindakan pengamatan atau observasi terhadap pembelajaran dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan peserta didik pada KBM. Pada kesempatan kali ini evaluasi dilaksanakan guna mendapat informasi terkait hasil belajar para murid terhadap mata pelajaran Fikih mengenai materi salat jama' melalui model *Two Stay Two Stray* selama proses KBM. Terkait data hasil penelitian tindakan kelas tahap siklus I tentang hasil belajar tersaji pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa di Siklus I

NO	NAMA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	Abel Cisko Gading Ari Saputra	L	50	Tidak Tuntas
2	Abid Mirza Hakim	L	55	Tidak Tuntas
3	Ahmad Alvi Fauji	L	65	Tidak Tuntas
4	Aziz Nur Rasyid	L	60	Tidak Tuntas
5	David Qoirul Huda	L	50	Tidak Tuntas
6	Desyansyah Putra Kusuma	L	70	Tidak Tuntas
7	Diah Ayu Dewi Wulan Sari Pramesty	P	80	Tuntas
8	Fatikhah Nabilla Az-Zahra	P	75	Tuntas
9	Fitri Wulandari	P	75	Tuntas
10	Fricellia Zanetta Huwaida	P	50	Tidak Tuntas
11	Gessya Effrisma Aulyakhasanah	P	55	Tidak Tuntas
12	Haikal Alex Bayu Saputra	L	50	Tidak Tuntas
13	Indah Putri Cahayani	P	60	Tidak Tuntas
14	Jihan Arsita Anggraeni	P	50	Tidak Tuntas
15	Kanaya Nabila Khairani	P	60	Tidak Tuntas
16	Kevin Rifta Nashir	L	55	Tidak Tuntas
17	Moh Enggar Wirianto	L	65	Tidak Tuntas
18	Muhammad Afif Zuliansyah	L	75	Tuntas
19	Muhammad Galang Romadhoni A.	L	75	Tuntas
20	Muhammad Rayhan Armada Putra	L	50	Tidak Tuntas
21	Muhammad Rendy Setiawan	L	45	Tidak Tuntas
22	Mellyna Rahma Niansya	P	55	Tidak Tuntas
23	Mesyilla Eka Febi Dawianti	P	80	Tuntas
24	Nayla Vivit Rahmaniasari	P	75	Tuntas

25	Reyhan Dwi Saputra	L	65	Tidak Tuntas
26	Ridho Firmansyah	L	50	Tidak Tuntas
27	Safina Faizatul Husna	P	60	Tidak Tuntas
28	Triyani	P	50	Tidak Tuntas
29	Vanessa Zahra Safitri	P	55	Tidak Tuntas
30	Zidane Al Fatih	L	50	Tidak Tuntas
Jumlah			1810	
Rata-rata			60.3	

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 75

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa sebanyak 30 siswakelas VII A pada siklus I mendapatkan hasil belajar dengan jumlah 1810 dengan rata-rata 60,3. Hal ini dijelaskan bahwa jumlah siswa yang tuntas berjumlah 7 orang dan sisinya 23 orang tidak tuntas. Oleh karena itu, hasil dari siklus I ini menunjukkan bahwa siswa belum bisa menerima proses pembelajaran dengan metode baru dan juga belum bisa fokus ketika diskusi bersama. Dengan adanya hasil siklus I ini menunjukkan bahwa proses penelitian tindakan perlu dilanjutkan pada tahap siklus II.

Berdasar pada nilai rata-rata hasil belajar siswabisa ditarik simpulan jumlah keseluruhan hasil belajar siswa yang dinyatakan dalam persentase dirumuskan dalam persamaan berikut ini.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa yang baik berdasarkan rata-rata} \times 100}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

P O N O R O G O

Tabel 4. 2
Presentase Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	7	23%
Tidak Tuntas	23	77%
Jumlah	30	100%

d. Refleksi

Sesudah berakhirnya pertemuan atau pembelajaran tahap siklus I, peneliti menapak pada tahapan berikutnya, yakni refleksi berkaitan pelaksanaan kegiatan kelas tahap siklus I. Refleksi ini dimaksudkan agar bisa mendapatkan informasi dan melakukan pengamatan apakah terdapat hambatan atau kekurangan yang muncul saat implementasi tindakan siklus I dan bisa menjadi dasar dalam rangka penyempurnaan pada siklus II. Berdasar pada data yang dihasilkan dari penelitian tindakan kelas terkait bahan ajar Jama' dengan memanfaatkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* peneliti menarik simpulan bahwa aktivitas KBM siklus I belum tercapai hasilnya secara optimal. Ini dibuktikan dengan 7 siswa tuntas atau 23% dan 23 siswa atau 77% mempunyai penilaian di bawah nilai KKM yang sudah ditetapkan berjumlah 1810 dengan rata-rata kelas 60,3.

Selain hal itu, pada saat kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan penjelasan yang ada di depan, siswa tidak serius saat mengikuti pembelajaran di kelas, dan siswa tidak mau membaca buku saat disuruh menyelesaikan tugas evaluasi. Hal ini terjadi karena masih dalam proses

pengenalan dan penerapan model pembelajaran yang baru. Berdasarkan hal-hal yang berada pada tahap siklus I, maka perlu diadakan perbaikan agar siswa dapat memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam rangka mengatasi beberapa hal tersebut, peneliti perlu melakukan pengamatan ulang di siklus II supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2. Siklus II (Kedua)

a. Perencanaan

Berdasar pada kendala-kendala yang muncul pada siklus I, pengajar melakukan perencanaan ulang sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran tahap siklus II pada bahan ajar Qashar melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dalam siklus II ini guru sudah membuat RPP yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian pada siklus II ini juga diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan penyusunan rencana tahapan berikutnya ialah melakukan tindakan. Langkah-langkah aktivitas pembelajaran penelitian tindakan kelas tahapan siklus II ini sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Pengajar mengawali aktivitas KBM dengan mengucapkan salam pembukaan dan doa.
- b) Pengajar mengawali kegiatan dengan melakukan pemaparan, baik kompetensi dasar, kompetensi inti maupun tujuan dari pembelajaran.
- c) Pengajar sedikit mengulas tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan minggu kemarin.

2) Kegiatan Inti

- a) Pengajar memberi penjelasan terkait Qashar.
 - b) Pengajar membagi siswamenjadi 6 kelompok dengan tiap-tiap kelompok beranggotakan empat orang.
 - c) Pengajar membagikan bahan materi yang sudah diacak untuk setiap kelompok.
 - d) Seluruh kelompok melakukan diskusi dengan bahan materi yang sudah diberikan.
 - e) Setelah diskusi berlangsung maka aktivitas dilanjutkan dengan tiap-tiap kelompok mengirimkan dua anggotanya sebagai tamu dan dua anggotanya tetap berada di kelompok sebagai tuan rumah.
 - f) Dua orang yang berperan sebagai tamu bertugas memperoleh informasi terkait hasil diskusi dari kelompok yang dikunjungi.
 - g) Dua orang yang berperan sebagai tuan rumah mempunyai tugas menyampaikan informasi hasil diskusi kelompok kepada dua orang tamu dari kelompok lain.
 - h) Sesudah aktivitas-aktivitas kelas berakhir, dilanjutkan presentasi dari tiap-tiap kelompok terkait hasil bahan materi yang diperolehnya.
 - i) Melakukan sesi tanya jawab antar kelompok.
 - j) Pengajar memberikan *feedback* dan penguatan.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Pengajar memberikan *ice breaking* pada siswa.
 - b) Pengajar memberikan penugasan pada siswa.
 - c) Pengajar menutup aktivitas KBM dengan doa dan salam.
- d) Pengamatan

Kegiatan observasi pada KBM dikerjakan dalam rangka melihat sejauh mana kemampuan siswadalam proses pembelajaran. Pada kesempatan kali ini

evaluasi dilaksanakan agar diperoleh informasi hasil belajar para murid terkait mata pelajaran Fikih khususnya bahan ajar Qashar melalui model *Two Stay Two Stray*. Data hasil penelitian terkait tindakan kelas tahap siklus II mengenai hasil belajar tersaji pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3
Hasil Belajar Siswa di Siklus II

NO	NAMA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	Abel Cisko Gading Ari Saputra	L	65	Tidak Tuntas
2	Abid Mirza Hakim	L	75	Tuntas
3	Ahmad Alvi Fauji	L	70	Tidak Tuntas
4	Aziz Nur Rasyid	L	70	Tidak Tuntas
5	David Qoirul Huda	L	75	Tuntas
6	Desyansyah Putra Kusuma	L	80	Tuntas
7	Diah Ayu Dewi Wulan Sari Pramesty	P	85	Tuntas
8	Fatikhah Nabilla Az-Zahra	P	80	Tuntas
9	Fitri Wulandari	P	85	Tuntas
10	Fricellia Zanetta Huwaida	P	65	Tidak Tuntas
11	Gessya Effrisma Aulyakhasanah	P	60	Tidak Tuntas
12	Haikal Alex Bayu Saputra	L	50	Tidak Tuntas
13	Indah Putri Cahayani	P	75	Tuntas
14	Jihan Arsita Anggraeni	P	70	Tidak Tuntas
15	Kanaya Nabila Khairani	P	70	Tidak Tuntas
16	Kevin Rifta Nashir	L	75	Tuntas
17	Moh Enggar Wirianto	L	75	Tuntas
18	Muhammad Afif Zuliensyah	L	80	Tuntas
19	Muhammad Galang Romadhoni A.	L	75	Tuntas
20	Muhammad Rayhan Armada Putra	L	85	Tuntas

21	Muhammad Rendy Setiawan	L	65	Tidak Tuntas
22	Mellyna Rahma Niansya	P	60	Tidak Tuntas
23	Mesyilla Eka Febi Dawianti	P	85	Tuntas
24	Nayla Vivit Rahmaniasari	P	80	Tuntas
25	Reyhan Dwi Saputra	L	75	Tuntas
26	Ridho Firmansyah	L	55	Tidak Tuntas
27	Safina Faizatul Husna	P	75	Tuntas
28	Triyani	P	70	Tidak Tuntas
29	Vanessa Zahra Safitri	P	60	Tidak Tuntas
30	Zidane Al Fatih	L	65	Tidak Tuntas
Jumlah			2155	
Rata-rata			71.8	

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 75

Berdasar pada data dalam Tabel 4.3 yang memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa dalam tahap siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahap siklus I. Hasil dari siklus II, murid yang berkategori tuntas ada 16 orang serta kategori siswayang tidak tuntas sebanyak 14. Pada siklus II ini juga menghasilkan jumlah nilai 2155 dengan rata-rata 71,8. Sehingga tahap siklus II terdapat beberapa siswa yang belum mendapatkan hasil belajarnya di atas rata-rata. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi siswa ketika proses pembelajaran belum memperhatikan dengan serius dan seksama. Dengan adanya kondisi ini maka guru ingin melanjutkan proses penelitian pada siklus II.

P O N O R O G O

Berdasar pada nilai rata-rata hasil belajar para siswa bisa ditarik simpulan keseluruhan hasil belajar para siswayang disajikan dalam persentase dirumuskan melalui persamaan berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa yang baik berdasarkan rata-rata} \times 100}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Tabel 4.4

Presentase Hasil Belajar Siklus II

Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	16	53%
Tidak Tuntas	14	47%
Jumlah	30	100%

d) Refleksi

Berdasarkan hasil data penelitian tindakan kelas siklus II yang menggunakan penerapan untuk peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih dalam bahan ajar shalat qashar. peneliti menyimpulkan bahwa penelitian di siklus II ini. siswasudah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Peningkatan ini membuktikan bahwa siswayang awalnya memiliki nilai tidak tuntas di tahapan siklus I. saat ini sebagian telah tuntas. Sampai pada siklus II ini terdapat 16 siswa tuntas atau 53% dan 14 siswa tidak tuntas sebanyak 47% dengan jumlah 2155 dengan rata-rata kelas 71,8. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siwa yang belum bisa menguasai materi dengan baik karena sepanjang pembelajaran belum memperhatikan dengan seksama.

Dengan melihat hal tersebut, peneliti perlu melakukan perbaikan agar semua siswa dapat memperoleh nilai yang setara dengan KKM. Peneliti akan melakukan perbaikan kembali pada penelitian tindakan kelas siklus III.

3. Siklus III (Ketiga)

a) Perencanaan

Berdasar pada hasil analisis dan refleksi tahapan siklus II. didapatkan informasi bahwa para murid telah memulai peran tanggung jawab dan sikap disiplin saat berkegiatan dengan model *Two Stay Two Stray* saat KMB Fikih mengalami peningkatan. Namun demikian, terdapat aspek peningkatan yang belum terlihat signifikan kenaikannya pada hasil belajar siswa yakni dengan masih minimnya siswa yang nilai hasil belajarnya melampaui nilai KKM. Siklus III ini dilakukan peneliti agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan adanya tahapan siklus III ini ditujukan untuk menanggulangi adanya kendala yang siswa alami di tahapan siklus II. Maka dari itu, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan acak yang akan di diskusikan masing-masing kelompok yang kemudian akan dibagikan presentasikan hasilnya.

b) Pelaksanaan Tindakan

Sesudah dilakukan perencanaan, tahapan berikutnya ialah implementasi tindakan. Aktivitas pembelajaran penelitian tindakan kelas dalam tahapan siklus III mempunyai langkah-langkah berikut ini.

1) Kegiatan Awal

a) Pengajar mengawali KBM dengan mengucapkan salam pembukaan dan doa.

b) Pengajar mengawali kegiatan dengan memberi paparan, baik kompetensi dasar, kompetensi inti maupun tujuan dari KBM.

- c) Pengajar sedikit mengulas tentang bahan yang sudah disampaikan pada pertemuan minggu kemarin.

2) Kegiatan Inti

- a) Pengajar memberi penjelasan terkait materi Shalat Jama' dan Qashar.
 - b) Pengajar membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 4 siswa.
 - c) Pengajar membagikan bahan materi yang sudah diacak untuk setiap kelompok.
 - d) Seluruh kelompok melakukan diskusi dengan bahan materi yang sudah diberikan.
 - e) Setelah diskusi berlangsung maka aktivitas diteruskan dengan setiap kelompok memberi tugas dua anggotanya sebagai tamu dan dua orang lainnya sebagai tuan rumah.
 - f) Dua orang yang mempunyai tugas menjadi tamu bertugas mendapatkan informasi terkait hasil diskusi dari kelompok yang dikunjungi.
 - g) Dua orang yang tugasnya menjadi tuan rumah berperan memberi informasi hasil diskusi kelompoknya kepada tamu dari kelompok lain.
 - h) Sesudah semua aktivitas kelas berakhir, setiap kelompok diminta untuk presentasi hasil materi yang diperoleh.
 - i) Melakukan sesi tanya jawab antar kelompok.
 - j) Guru memberikan *feedback* dan penguatan.
- ## 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru memberi soal yang akan dikerjakan siswa sebagai bahan evaluasi yang kemudian akan dikoreksi bersama.
 - b) Guru menutup KBM dengan do'a dan salam.

c) Pengamatan

Aktivitas pengamatan pada pembelajaran diselenggarakan dalam rangka untuk melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam proses KBM. Pada siklus II kemarin dirasa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai hasil belajar di atas KKM sehingga penelitian tindakan kelas siklus III dilakukan untuk melihat apakah semua siswa sudah mencapai hasil belajar di atas KKM. Pada kesempatan kali ini evaluasi dilaksanakan dalam rangka memperoleh informasi terkait hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih materi ajar Qashar melalui model *Two Stay Two Stray*. Tabel 4.5 menyajikan data hasil pengamatan tindakan kelas tahapan siklus III terkait hasil belajar.

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa di Siklus III

NO	NAMA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	Abel Cisko Gading Ari Saputra	L	85	Tuntas
2	Abid Mirza Hakim	L	80	Tuntas
3	Ahmad Alvi Fauji	L	85	Tuntas
4	Aziz Nur Rasyid	L	80	Tuntas
5	David Qoirul Huda	L	80	Tuntas
6	Desyansyah Putra Kusuma	L	85	Tuntas
7	Diah Ayu Dewi Wulan Sari Pramesty	P	100	Tuntas
8	Fatikhah Nabilla Az-Zahra	P	95	Tuntas
9	Fitri Wulandari	P	90	Tuntas
10	Fricellia Zanetta Huwaida	P	80	Tuntas
11	Gessya Effrisma Aulyakhasanah	P	85	Tuntas
12	Haikal Alex Bayu Saputra	L	80	Tuntas
13	Indah Putri Cahayani	P	95	Tuntas

14	Jihan Arsita Anggraeni	P	85	Tuntas
15	Kanaya Nabila Khairani	P	90	Tuntas
16	Kevin Rifta Nashir	L	80	Tuntas
17	Moh Enggar Wirianto	L	80	Tuntas
18	Muhammad Afif Zuliansyah	L	100	Tuntas
19	Muhammad Galang Romadhoni A.	L	85	Tuntas
20	Muhammad Rayhan Armada Putra	L	75	Tuntas
21	Muhammad Rendy Setiawan	L	75	Tuntas
22	Mellyna Rahma Niansya	P	80	Tuntas
23	Mesyilla Eka Febi Dawianti	P	85	Tuntas
24	Nayla Vivit Rahmaniasari	P	90	Tuntas
25	Reyhan Dwi Saputra	L	80	Tuntas
26	Firmansyah	L	80	Tuntas
27	Safina Faizatul Husna	P	85	Tuntas
28	Triyani	P	85	Tuntas
29	Vanessa Zahra Safitri	P	85	Tuntas
30	Zidane Al Fatih	L	90	Tuntas
Jumlah			2550	
Rata-rata			85	

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 75

Dari data di Tabel 4.5 ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa, di siklus III ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus II. Perolehan di siklus III ini yang berkategori tuntas sudah dicapai oleh seluruh siswa sebanyak 30 orang. Pada siklus III ini juga menghasilkan jumlah nilai 2550 dengan rata-rata 85. Peneliti merasa pada siklus III penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dirasa

sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari hasil nilai yang sudah mencapai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasar pada nilai rata-rata hasil belajar siswa bisa ditarik simpulan bahwa hasil keseluruhan hasil belajar siswa yang dinyatakan dalam persentase sebagaimana dirumuskan pada persamaan berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa yang baik berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.6

Presentase Hasil Belajar Siklus III

Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	30	100%
Tidak Tuntas	0	-
Jumlah	30	100%

d) Refleksi

Berdasar pada hasil penelitian tindakan kelas terkait siklus III bisa ditarik simpulan bahwa berdasar pada lembar penilaian siswa yang semula di siklus II ada beberapa peserta didik yang belum dikategorikan tuntas mengalami peningkatan hasil belajarnya sehingga mencapai hasil KKM. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus III, hal ini dikarenakan siswa telah memperoleh nilai pada tingkat keberhasilan yang sudah ditetapkan peneliti di awal sebelum dilakukan penelitian.

C. Pembahasan

Berdasar pada data penelitian tindakan kelas menggunakan penerapan model *Two Stay Two Stray* diperoleh peningkatan hasil belajar Fikih materi shalat jama' dan qashar pada siswakesel VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dilakukan dalam 3 siklus. Adapun pembahasan 3 siklus yang di tempuh dapat di lihat pada penjelasan di bawah ini :

1. Siklus I

Di tiap-tiap siklus aktivitas KBM berdasar pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan tahapan kegiatan di atas, peneliti memperoleh data hasil belajar para murid siklus I pada mata pelajaran Fikih baha ajar shalat jama' dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray*. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus I dengan hasil **“Tuntas”** yang diperoleh 7 siswa dengan persentase 23% sedangkan hasil **“Tidak Tuntas”** diperoleh 23 siswa dengan persentase 77%. Selain itu juga siswa sendiri masih belum bisa memperhatikan proses belajar dengan baik, sulit untuk diajak kerjasama dalam proses diskusi. Dari hasil tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas siklus II dengan tujuan supaya ada peningkatan hasil belajar murid sekaligus mengurai permasalahan yang ada pada siklus I.

2. Siklus II

Aktivitas dalam pembelajaran siklus II, aktivitas KBM juga dilaksanakan sama seperti hanya pada siklus I yang mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dari siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Terdapat hasil **“Tuntas”** yang diperoleh 16 siswa dengan persentase 53% sedangkan hasil **“Tidak Tuntas”** diperoleh 14 siswa dengan persentase 47%. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan persentase dari hasil tuntas semula 23% menjadi

53% sedangkan hasil tidak tuntas semula 77% menjadi 47%. Dari sini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. Maka dari itu, peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus III untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam tahapan siklus II. Sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan.

3. Siklus III

Pada kegiatan pembelajaran di Siklus III ada beberapa tahapan aktivitasnya meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasar pada tahapan kegiatan tersebut, peneliti memperoleh data hasil belajar siswa pada siklus III terhadap mata pelajaran Fiqih bahan ajar shalat jama' dan qashar dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray*. Di siklus III ini, nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sudah meningkat dengan sangat baik dari siklus sebelumnya yakni di siklus II. Hasil dari siklus III ini sudah meningkat dengan persentase 100%, peningkatan yang banyak ini terjadi karena siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti permainan saat kegiatan pembelajaran. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Eli Sibawai pada tahun 2020 juga menghasilkan bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama mencapai 67% meningkat pada siklus kedua menjadi 83%.²

² Eli Sibawai, "Penerapan Model Two Stay-Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B Di Mts Hadil Ishlah Bilebante" (Skripsi, UIN MATARAM, Mataram, 2020), 25.

Perkembangan siklus I sampai dengan Siklus III dapat terlihat berdasarkan pelaksanaan KBM dengan mengimplementasikan model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Fiqih yang berjalan dengan baik. Siswa memberikan tanggapan terkait materi yang disampaikan dan *feedback* yang baik di setiap kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan hasil belajar siswa siklus III pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7

Hasil Penelitian Hasil Belajar Siklus I Sampai Siklus III

Variabel Yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Peserta didik	%	Jumlah Peserta didik	%	Jumlah Siswa	%
Hasil Belajar	7	23%	16	55%	30	100%

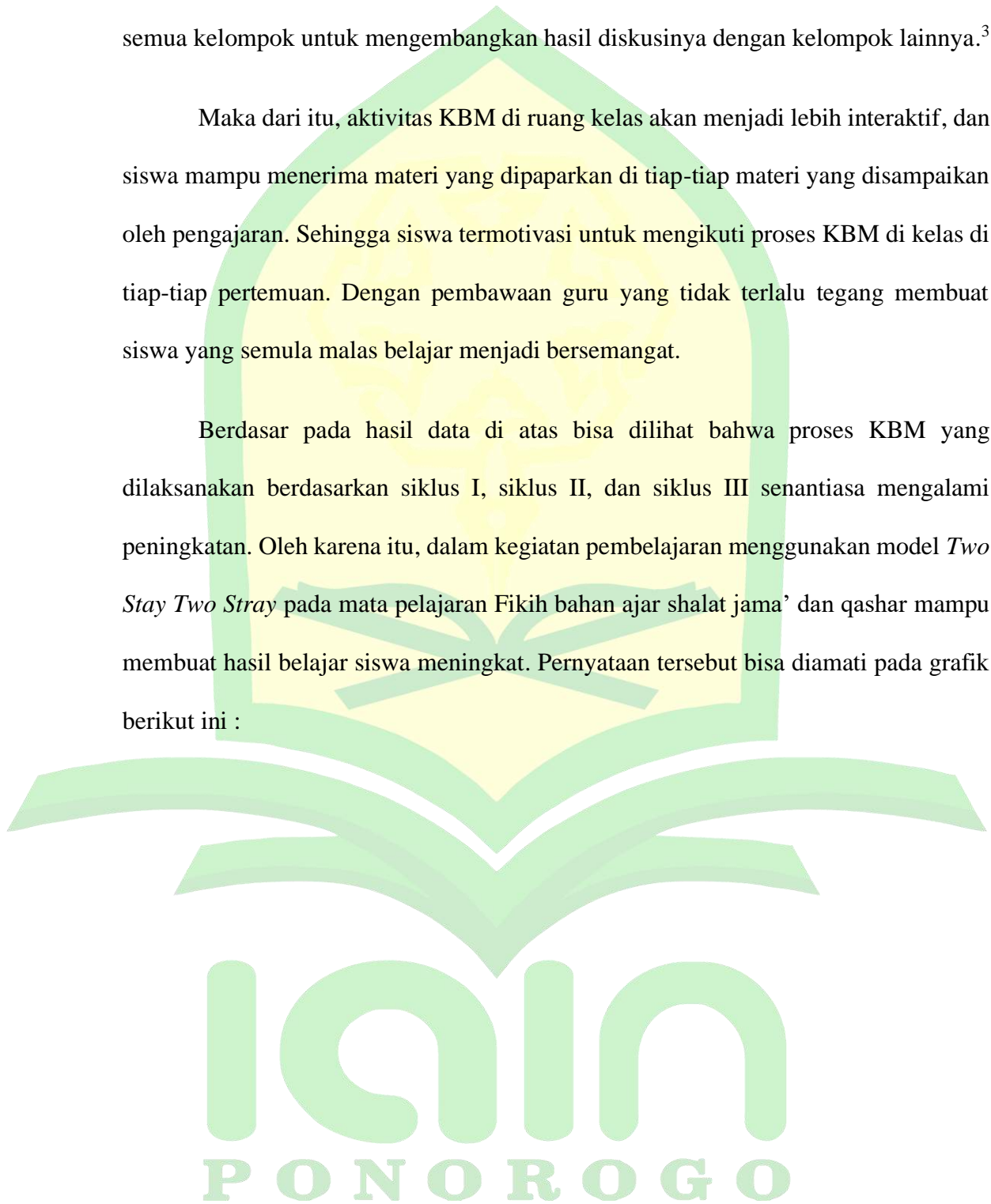
Dari Tabel 4.7. hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik di tiap-tiap siklus dan bisa diamati pada tabel di atas. Dalam siklus I jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak tujuh orang atau sebesar 23%. Kemudian dalam siklus II jumlah siswa hasil belajarnya tuntas sebanyak 16 orang (53%). Sementara itu, pada siklus III keseluruhan peserta didik hasil belajarnya berkategori tuntas sebanyak 30 siswa atau 100%, artinya seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan sangat baik.

Jadi bisa disimpulkan bahwa pemanfaatan model *Two Stay Two Stray* dalam menyampaikan bahan ajar di ruang kelas mampu menarik perhatian siswa saat

mengikuti proses KBM. Dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk mengembangkan hasil diskusinya dengan kelompok lainnya.³

Maka dari itu, aktivitas KBM di ruang kelas akan menjadi lebih interaktif, dan siswa mampu menerima materi yang dipaparkan di tiap-tiap materi yang disampaikan oleh pengajaran. Sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses KBM di kelas di tiap-tiap pertemuan. Dengan pembawaan guru yang tidak terlalu tegang membuat siswa yang semula malas belajar menjadi bersemangat.

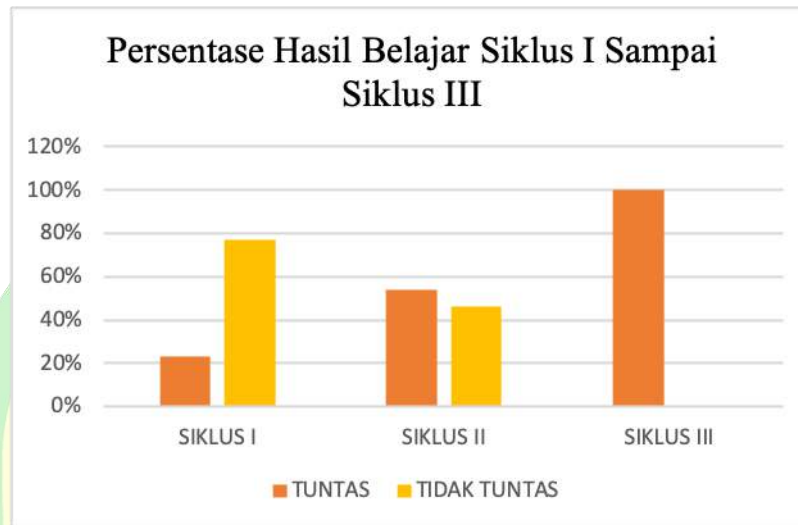
Berdasar pada hasil data di atas bisa dilihat bahwa proses KBM yang dilaksanakan berdasarkan siklus I, siklus II, dan siklus III senantiasa mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Fikih bahan ajar shalat jama' dan qashar mampu membuat hasil belajar siswa meningkat. Pernyataan tersebut bisa diamati pada grafik berikut ini :



³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 207.

Tabel 4.8

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I sampai Siklus III



Berdasar pada grafik diatas yang menyajikan bahwa dalam siklus I dapat diperoleh hasil siswa yang berkategori tuntas belajar sebanyak 7 orang dengan persentase 23% sedangkan hasil siswa tidak tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase 77%. Pada siklus II terjadi peningkatan dapat diperoleh hasil siswa tuntas sejumlah 16 siswa atau sebesar 53%, sementara itu hasil siswa yang tidak berkategori tuntas ada 14 siswa (47%). Dengan ini penelitian tindakan kelas pada siklus III terdapat peningkatan yang diperoleh hasil belajar semua siswa tuntas sebanyak 30 orang dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas VII A MTs Muhammadiyah 2 Jenangan dengan diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi pelajaran Shalat Jama' dan Qashar pada tahun ajaran 2021/2022 dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti selama III siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih yang ditunjukkan dengan persentase pada siklus I sampai dengan siklus III. Hasil dari siklus I persentase 23% dengan rata-ratanya 60,3 kemudian pada siklus II persentase 53% dengan rata-ratanya 71,8. Sementara itu siklus III seluruh siswamenunjukkan nilai maksimal, yakni 100% dan rata-ratanya 85. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat kenaikan hasil belajar diatas KKM yang baik dan maksimal.

B. Saran

Dari uraian di bab-bab sebelumnya, untuk mencapai KBM mata pelajaran Fikih lebih efektif dan lebih meningkatkan hasil bagi peserta didik, maka beriktu ini saran yang bisa peneliti sampaikan.

a. Bagi Guru

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini diharapkan mampu membantu proses pembelajaran interaktif yang ada dikelas terutama pada mata pelajaran Fikih sehingga dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih maksimal lagi. Semoga dengan adanya model pembelajaran yang baru bisa bermanfaat saat proses pembelajaran di ruang kelas.

b. Bagi Siswa

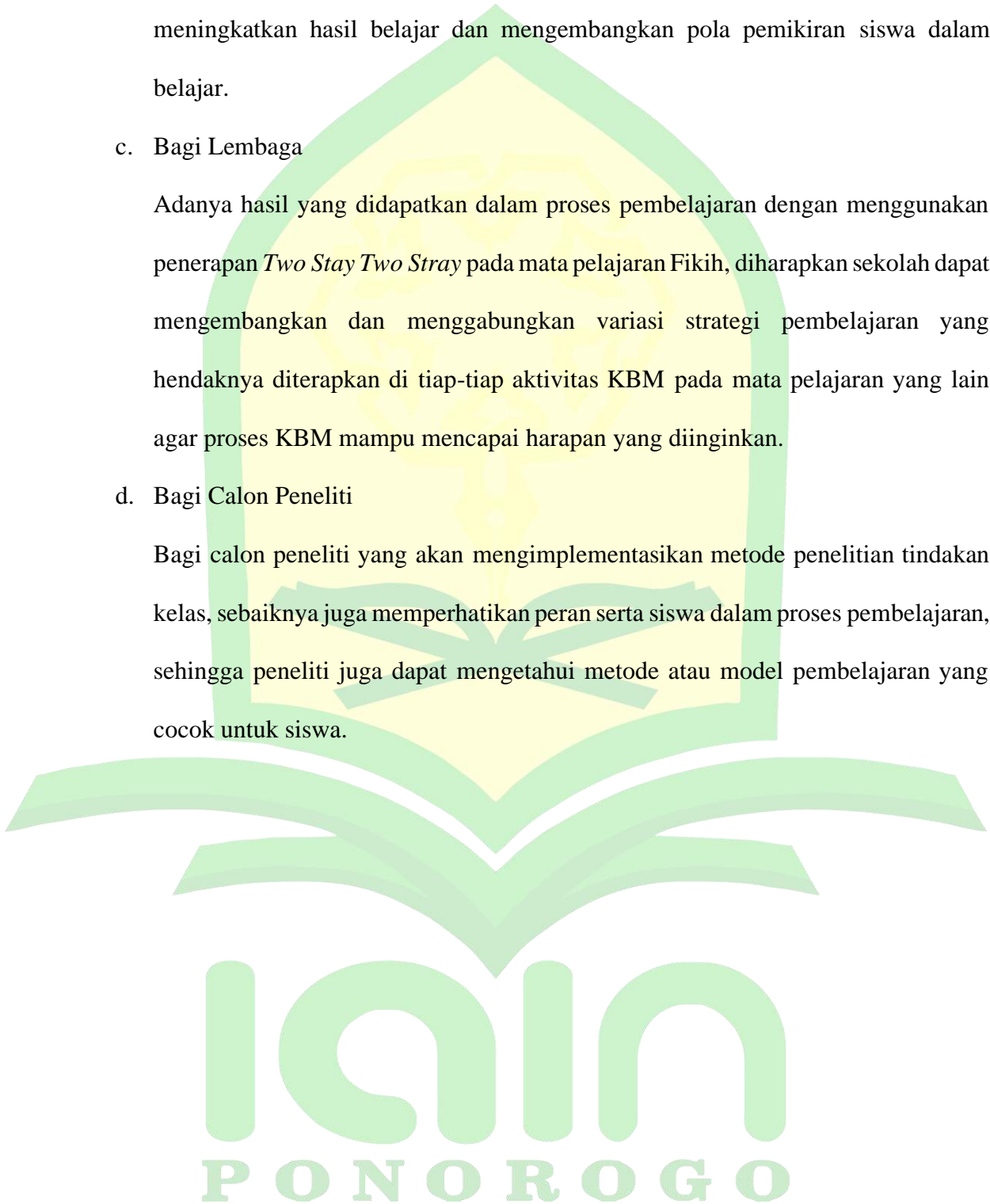
Diharapkan siswa mendapatkan cara belajar baru yang membuat siswa lebih tertarik dalam hal pemahaman materi dengan usaha sendiri dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan pola pemikiran siswa dalam belajar.

c. Bagi Lembaga

Adanya hasil yang didapatkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Fiqih, diharapkan sekolah dapat mengembangkan dan menggabungkan variasi strategi pembelajaran yang hendaknya diterapkan di tiap-tiap aktivitas KBM pada mata pelajaran yang lain agar proses KBM mampu mencapai harapan yang diinginkan.

d. Bagi Calon Peneliti

Bagi calon peneliti yang akan mengimplementasikan metode penelitian tindakan kelas, sebaiknya juga memperhatikan peran serta siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti juga dapat mengetahui metode atau model pembelajaran yang cocok untuk siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Fitriah. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar” Skripsi, FTK UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU, Riau, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.

Alhamid, Thalha. *Intsrumen Pengumpulan Data* Jakarta, PT Rosdakarya, 2008.

Amaliyah, Nurrohmatul. *Strategi Belajar Mengajar* Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2020.

Anas, Salahudin. *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Pustaka Setia.

Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas* Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009.

Beni, Saebani, Ahmad, dan Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Buku Pedoman Penulisan Skripsi Syari'ah, Tarbiyah, Ushuluddin) Kuantitatif, kualitatif, Library Research, PTK Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2010.

David, M. Yusuf. *Komunikasi Pendidikan Instruksional*. Bandung: Sarana Panca Karya, 1990.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif Editor* Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.

Harta, Meily. “Pengaruh Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” Skripsi, FTK UIN RADEN FATAH PALEMBANG, Palembang, 2017.

Hasil Wawancara dengan guru Fikih MTs Muhammadiyah 2 Jenangan, Ibu Indah, pada tanggal 21 Oktober 2021 di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan

Huda, Miftahul. *Cooperative Learning “Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Kadiriandi, Riestiani. and Ruyadi, Yadi. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model *Two Stay Two Stray (Tsts)* Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Pasundan 3 Bandung”, *Sosietas* 7, no. 2 2018.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 2013.

Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Teras: 2012.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2016.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Maru, Rosmini, dan Sudirman. *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*, 2016, [http://eprints.unm.ac.id/2754/2/Buku Referensi Implementasi Model-mode.pdf](http://eprints.unm.ac.id/2754/2/Buku%20Referensi%20Implementasi%20Model-mode.pdf). diakses online pada tanggal 12 Februari 2022.

Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta : Kencana 2011).
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Mustofa, Arif, dan Thobroni, Muhammad. *Belajar dan pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Noor, Fitria, Laila, Nuzulul, and Wathoni Kharisul. "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Di Smp Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 2020.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Priansa, Donni, Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- [Profil Sekolah – Website Resmi MTs Muhammadiyah 2 Jenangan \(mtsudajenangan.sch.id\)](http://mtsudajenangan.sch.id)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Ratnawati, *Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fikih* Bandung: PT Kencana, 2018.
- Ridwazn, Hasan. *Fikih Ibadah* Bandung, Pustaka Setia, 2009.
- Sanjaya, Wina *Penelitian Tindakan Kelas* Paramediagrup, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sibawi, Eli. "Penerapan Model Two Stay-Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B Di Mts Hadil Ishlah Bilebante" Skripsi, UIN MATARAM, Mataram, 2020.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Susilo, Wilhelmus, Hary. *Penelitian Kualitatif, Journal Equilibrium*, vol. 5, 2009, yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Taniredja, Tukiran. "Model-Model Pembelajaran Inovatif" Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.4.0 Beta (40)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2020.
- Trias, Tri. *Variasi Permainan Pembelajaran, Metode dan Ice Breaking* Jakarta: Guepedia ,2021.
- Ulfah, Fitriah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik two stay-two stray terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta didik" Skripsi,FTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Widayati, Ani. "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1, 2014.
- Widoyoko, Eko, Putra. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014.
- Zaenal Akib, *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: YramaWidya, 2007.
- Zain, Aswan, dan Djamarah, Syaiful, Bahri. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Zuriah, Nurul, *Modellogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.